

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Probing Prompting* pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 2 Gelanglor Ponorogo

Teki Kaptining✉, Universitas PGRI Madiun, Indonesia.

Sudarmiani, Universitas PGRI Madiun, Indonesia.

M.Rifai, Universitas PGRI Madiun, Indonesia.

tekikaptining@gmail.com ✉, aniwidjiati@unipma.ac.id, rifai@unipma.ac.id.

Abstract: This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in learning after implementing the Probing Prompting Learning Model in economic learning in 7th grade SD Negeri 2 Gelanglor. This study uses a qualitative research approach with the type of classroom action research. The research was carried out for 2 cycles with steps in each cycle consisting of several stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research was carried out at SD Negeri 2 Gelanglor in fifth grade students in the even semester of the 2021/2022 academic year. The results showed that the application of the probing probing model was able to increase the activity and learning outcomes of 7th grade students at SD Negeri 2 Gelanglor. The activity of students' abilities increased from cycle I to cycle II: the ability to cooperate increased from 58.13% to 75%, the ability to ask questions increased from 33.33% to 75%, the ability to answer increased from 66.67% to 91.67% and the ability to answer questions increased from 66.67% to 91.67%. expressing opinions increased from 33.33% to 75%. While student learning outcomes classically, the number of students who scored above the KKM increased from 58.33% in the first cycle to 83.33% in the second cycle.

Keywords: Probing Prompting, Social Studies Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran setelah melakukan penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* pada pembelajaran ekonomi Kelas V SD Negeri 2 Gelanglor. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian Tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus dengan langkah-langkah di setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Gelanglor pada siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *probing prompting* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Gelanglor. Aktivitas kemampuan siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II : kemampuan bekerjasama naik dari 58,13% menjadi 75%, kemampuan bertanya naik dari 33,33% ke 75%, kemampuan menjawab naik dari 66,67% ke 91,67% dan kemampuan mengemukakan pendapat meningkat dari 33,33% menjadi 75%. Sedangkan hasil belajar siswa secara klasikal jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM mengalami peningkatan dari 58,33% pada siklus 1 naik menjadi 83,33% pada siklus II.

Kata kunci: ***Probing Prompting***, Hasil Belajar IPS



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur yang menjadi kebutuhan dan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang dibutuhkan pada masa sekarang ini diharapkan mampu mengembangkan potensi diri pada setiap peserta didik baik dalam pengembangan karakteristik, kecakapan, maupun pengembangan pribadi ke arah yang positif dalam diri maupun terhadap lingkungannya. (Ghufron & Suminta, 2012:14) "Pembelajaran bukanlah sebuah proses yang singkat melainkan pembelajaran merupakan long life atau sepanjang hayat".

Menurut (Hamdani & Jauhar, 2014:21) dalam proses kegiatan pembelajaran melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungannya, belajar dilakukan oleh manusia seumur hidupnya, dimana saja dan kapan saja". Sehingga pendidikan dalam proses pembelajarannya dapat menumbuhkan suatu perubahan diri dalam diri maupun dalam masyarakat. Sehingga dalam masa sekarang pendidikan membutuhkan inovasi yang lebih aktif yang harus lebih menyesuaikan pada kebutuhan maupun harapan peserta didik. Yang mana nantinya akan berdampak langsung pada hasil yang dicapai peserta didik. Pendidik harus lebih aktif dan peka untuk menghadapi beberapa masalah dalam pendidikan khususnya pada proses pembelajaran di sekolah, maka sudah seharusnya seorang pendidik perlu meningkatkan mutu pendidikan guru sebagai pendidik dalam peningkatan mutu pada pembelajaran yang baik dengan melihat pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan penyesuaian materi yang dibawakan dengan menggunakan metode atau model belajar yang sesuai yang nantinya dapat tercapai dengan tujuan yang diharapkan.

Namun demikian masa sekarang ini masih sering ditemui dalam proses belajar mengajar yang kurang mempunyai daya tarik terhadap siswa khususnya pada pembelajaran IPS guru cenderung dengan menggunakan model pembelajaran yang sama dari setiap pertemuan. Guru memberikan model yang diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, namun pada kenyataannya banyak siswa yang masih pasif dalam setiap pembelajaran. Sehingga diketahui siswa mudah bosan dan kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung yang nantinya akan berakibat pada hasil pembelajaran yang didapat kurang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Maka perlunya peningkatan pembelajaran mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif akan membuat siswa lebih semangat pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung.

(Suardi, 2018:24) mengatakan "Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu". Maka sudah seharusnya proses pembelajaran diciptakan dengan menyenangkan dalam kelas sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran yang berlangsung dan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa sehingga siswa aktif pada pembelajaran yang berlangsung. Serta dengan pembagian jam pembelajaran yang efektif juga sangat berpengaruh untuk kelangsungan pada semangat keaktifan siswa pada proses belajar yang berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat mengajar mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 2 Gelanglor bahwa sebagian besar siswa masih malas bahkan tidak sedikit dari siswa yang melakukan kegiatan lain dalam jam pembelajaran. Setelah diamati ternyata faktor yang menjadikan siswa tidak memperhatikan pembelajaran salah satunya bosan terhadap pelajaran yang diberikan sehingga siswa sulit dalam mengikuti dan memahami pelajaran yang diberikan guru. Dan yang perlu dilakukan oleh guru sebagai pendidik dalam pelajaran IPS dengan meningkatkan pembelajaran dengan menerapkan suatu inovasi model pembelajaran baru dalam pembelajaran yang diberikan. Sehingga nantinya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan nantinya akan meningkatkan kemampuan dalam

mengerjakan evaluasi pembelajaran akhirnya dapat mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan yang diharapkan oleh guru dan siswa.

Selain itu pada saat mengajar di kelas V SD Negeri 2 Gelanglor diketahui bahwa kondisi kelas saat kegiatan belajar ini masih sangat pasif dan kurang kondusif. Karena siswa mudah bosan dengan pelajaran yang telah didapatkan dan ditambah mata pelajaran IPS kadang mendapat bagian jam pelajaran di akhir. Sehingga kondisi ini mengakibatkan siswa yang kurang fokus dalam menguasai mata pelajaran sehingga mendapatkan nilai pada saat evaluasi tidak memuaskan bahkan dibawah KKM yang ditentukan.

Sedangkan kriteria nilai KKM yang ditentukan dari SD Negeri 2 Gelanglor untuk mata pelajaran IPS adalah nilai 75. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada kelas V yaitu sebesar 41% (5 orang) siswa yang nilainya di atas KKM dari jumlah seluruh siswa satu kelas 12 siswa. Dengan fakta tersebut, diperlukan solusi proses pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif yang dapat membuat semua siswa berperan secara aktif pada saat pelajaran.

Berdasarkan pemikiran dan permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian penggunaan model pembelajaran tipe *Probing Prompting* peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik pada mata pelajaran IPS. Peneliti mengambil judul dalam penelitian ini dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model *Probing Prompting* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 2 Gelanglor".

Model pembelajaran *Probing prompting* menurut (Rezania, 2018:28) diartikan sebagai "pembelajaran yang memberikan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing dan memperdalam gagasan siswa sehingga dapat menciptakan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan yang sedang dipelajari".

Dalam penelitian (Fitriah et al., 2018:16) dikemukakan kesimpulan bahwa penerapan metode *probing-prompting* dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Gambaran penerapan metode *probing-prompting* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN No. 135 Palae Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dikategorikan sangat baik, karena adanya peningkatan terhadap hasil belajar IPS murid dibandingkan sebelum diterapkan metode *probing-prompting*.

Sedangkan menurut (Sudarmiani et al., 2021:492) mengemukakan bahwa *The Probing Prompting model is a solution that can be implemented to make students able to combine their experiences and new knowledge they will learn* (Model *Probing Prompting* adalah solusi yang dapat diimplementasikan agar siswa mampu menggabungkan pengalaman dan pengetahuan baru yang akan dipelajarinya).

Model Pembelajaran Probing Prompting

Model *Probing prompting* ini sangat erat kaitannya dengan pertanyaan atau proses tanya jawab. Menurut (Susanti, 2017:44) "*probing* merupakan teknik guru untuk meminta siswa memberikan informasi tambahan untuk memastikan jawabannya sudah cukup komprehensif dan menyeluruh, sedangkan *prompting* merupakan teknik yang melibatkan penggunaan isyarat-isyarat atau petunjuk-petunjuk yang digunakan untuk membantu siswa menjawab dengan benar".

Menurut (Suhendra & Sutiani, 2017:52) "Model pembelajaran *probing prompting* adalah salah satu model pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari".

Sedangkan Model pembelajaran *Probing prompting* menurut (Hartinah et al., 2019:64) diartikan sebagai "pembelajaran yang memberikan berbagai macam pertanyaan-

pertanyaan yang bersifat membimbing dan memperdalam gagasan siswa sehingga dapat menciptakan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan yang sedang dipelajari”.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Probing-Prompting* siswa diberi ruang untuk melatih kemampuan dalam memecahkan masalah, menyempurnakan jawaban, dan aktif pada proses pembelajaran berlangsung, sehingga hal tersebut diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Situasi tanya jawab akan terus berlangsung sampai menemukan konsep jawaban benar menjadi simpulan pada materi yang dibahas. Namun jawaban benar dari siswa tidak cukup sehingga membutuhkan jawaban yang lebih mendalam dari guru. Maka dalam hal ini penting bagi guru memiliki pengetahuan yang lebih sehingga tercipta jawaban yang benar memadai untuk disampaikan kepada siswa. Siswa dapat mengkonstruksi konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru”.

Maka dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli diatas, model pembelajaran *probing prompting* merupakan model pembelajaran dimana guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membangun dan menggali informasi yang bersifat memperdalam gagasan dalam berpikir dan berpendapat siswa sesuai dengan kemampuan jawaban yang dimiliki siswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpendapat dan mengemukakan jawaban dalam mengembangkan pengetahuan siswa secara luas.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian Tindakan kelas. (Sanjaya, 2016:28) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas termasuk kedalam penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa bersifat kuantitatif, dimana dalam uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, dan proses”.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan model (Muslich, 2011:39) penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang dilakukan dalam II siklus , yaitu 1 (satu) siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setara dengan 2 jam pelajaran. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Tes, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atau tidaknya terkait penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian tindakan kelas ini analisis data menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis nilai hasil belajar siswa dari tes yang diberikan dan data aktivitas siswa yang memberi gambaran terhadap tingkat pemahaman atau kondisi siswa dalam proses belajar mengajar yang didapat dari hasil observasi yang dilakukan.

a. Rumus ketuntasan individu:

Menurut (Septantiningtyas et al., 2019:49) ketuntasan belajar individual dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal seluruhnya}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh ≥ 75 sesuai dengan standar ketuntasan belajar di SD Negeri 2 Gelanglor.

b. Rumus ketuntasan klasikal:

Hasil tes siswa dianalisis menggunakan rumus menurut (Nurhayati, 2020:41) sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Sedangkan kelas dianggap tuntas apabila persentase yang diperoleh lebih dari 75% .

Untuk mengetahui skor dan data observasi yang dilakukan maka digunakan rumus sebagai berikut:

a. Skor individu

$$\text{Skor individu} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4$$

(sumber : (Febriana, 2021:62)

b. Skor klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa aktif}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Gelanglor Ponorogo pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022 selama 2 siklus pada mata pelajaran IPS dengan tema Proklamasi Kemerdekaan. Siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 April 2022 pada sub tema Peristiwa sebelum proklamasi kemerdekaan, peristiwa proklamasi dan sesudah proklamasi kemerdekaan. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 9 April 2022 pada sub tema Perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

Siklus 1

Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa secara individu dalam proses pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh rekapitulasi seperti yang tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS Siklus I

ASPEK	SKOR					
	A	%	CA	%	K	%
Kerjasama dalam kelompok	7	58,13	4	33,33	1	3,13
Kemampuan bertanya	4	33,33	5	41,67	3	16,67
Kemampuan menjawab	8	66,67	4	33,33	0	0,00
Kemampuan mengemukakan pendapat	4	33,33	7	58,33	1	8,33

Keterangan :

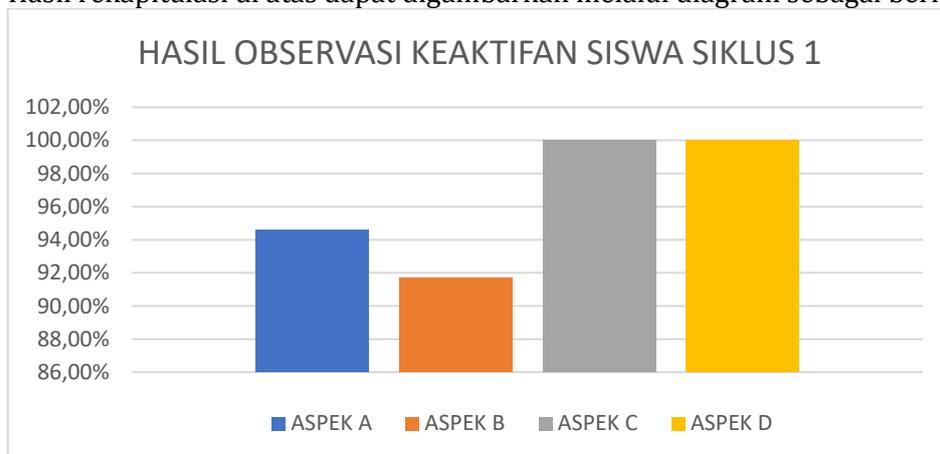
A = Aktif

CA = Cukup aktif

KA = Kurang aktif

Berdasarkan hasil rekapitulasi aktivitas siswa pada kelas V SDN 2 Gelanglor pada siklus 1 diketahui bahwa dari 12 aktivitas belajar siswa pada kemampuan Kerjasama dalam kelompok 7 siswa (58,13%) cukup tinggi, kemampuan bertanya, untuk kemampuan bertanya 4 siswa (33,33%) masih kurang tinggi, dan kemampuan menjawab sudah di atas 50% yaitu 8 siswa (66,67%) sudah tinggi, sedangkan kemampuan mengemukakan pendapat 4 siswa (33,33%) masih kurang tinggi. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran probing prompting dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, namun untuk kemampuan bertanya masih harus ditingkatkan lagi pada siklus II.

Hasil rekapitulasi di atas dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Observasi Keaktifan Siklus I

Hasil belajar siswa Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 1 masih banyak siswa yang belum bisa fokus dengan model *probing prompting* materi pada sub bab Proklamasi Kemerdekaan Indonesia siswa kurang paham dalam membuat pertanyaan. Hasil belajar siswa ditinjau dari perolehan kognitif dengan melakukan pengujian soal tes pada setiap siswa berupa soal objektif pada akhir jam pelajaran pertemuan II di materi pembentukan NKRI dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

Hasil belajar siswa pada siklus I yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti soal tes tergolong belum maksimal. Sehingga dari tes yang diberikan dalam siklus I masih banyaknya yang belum mencapai indikator hasil belajar yang telah ditetapkan. Hal ini dapat diperoleh data dari hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai nilai lebih dari 75 KKM ada 7 siswa yang dikatakan tuntas (58,33%) sedangkan siswa yang belum tuntas dengan nilai dibawah KKM ada 5 siswa (42,67%). Dengan rata-rata nilai siswa mencapai 74,67 dan ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 58,33%. Ini berarti pembelajaran pada siklus 1 belum berhasil sesuai harapan karena hasil belajar siswa kurang 75% siswa dengan nilai masih banyak di bawah KKM.

Refleksi Hasil Siklus I

Berdasarkan dari hasil pengamatan, dapat di lakukan analisis serta menjelaskan data yang diperoleh. Pada siklus I didapatkan data bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses

pembelajaran masih sangat kurang sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan.

a. Berdasarkan hasil rekapitulasi aktivitas siswa pada kelas V SDN 2 Gelanglor pada siklus 1 diketahui bahwa dari 12 aktivitas belajar siswa pada kemampuan bertanya dan kemampuan menjawab untuk kemampuan bertanya 4 siswa (33,33%) dan kemampuan menjawab sudah di atas 50% yaitu 8 siswa (66,67%) / Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, pada kemampuan bertanya sudah tinggi, namun untuk kemampuan menjawab masih cukup sehingga harus ditingkatkan lagi pada siklus II.

b. Dari data hasil belajar yang telah diperoleh maka dapat diketahui bahwa tingkat siswa yang tuntas dalam tes pada materi Sub bab proklamasi kemerdekaan hanya 7 siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM 75, dari jumlah seluruh siswa kelas V berjumlah 12 siswa dan rata-rata nilai siswa 74,67 dengan ketuntasan klasikal yang telah dicapai siswa 58,33% yang dikatakan belum mencapai indikator dari hasil belajar yang diharapkan sehingga perlu diadakan siklus selanjutnya.

c. Dalam pembelajaran selanjutnya perlu melakukan perbaikan pada proses pembelajaran agar kekurangan pada siklus 1 tidak terulang lagi. Guru memberikan perbaikan pembelajaran dengan memberikan peringatan kepada siswa untuk membaca materi pelajaran selanjutnya sebelum pelajaran dimulai dan juga mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat pembelajaran materi selanjutnya berlangsung. Memberikan hadiah kepada siswa atau kelompok yang dinilai bagus dalam proses dan penyampaian materi baik berpendapat sesuai materi maupun bertanya dengan aktif untuk memotivasi siswa agar lebih bersungguh-sungguh dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

Siklus II

Rekapitulasi hasil pengamatan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *probing prompting* pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS Siklus II

ASPEK	SKOR					
	A	%	CA	%	KA	%
Kerjasama dalam kelompok	10	75,00	2	16,67	0	0,00
kemampuan bertanya	9	75,00	3	25,00	0	0,00
Kemampuan menjawab	11	91,67	1	8,33	0	0,00
Kemampuan mengemukakan pendapat	9	75,00	2	16,67	1	8,33

Keterangan :

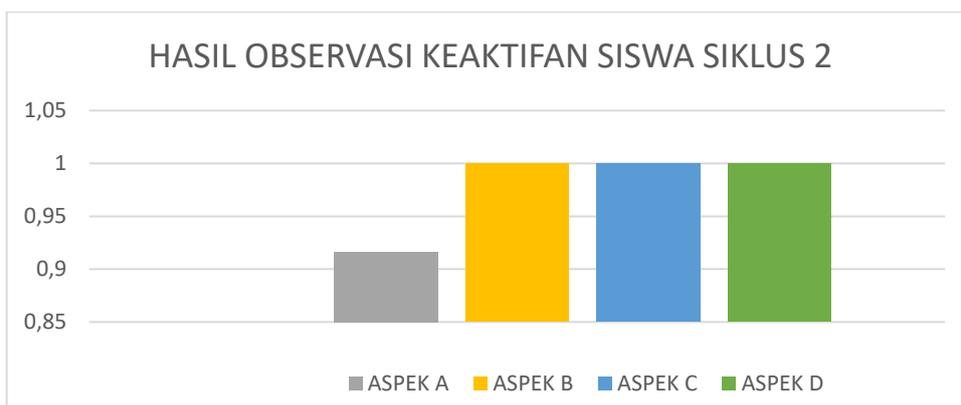
A = Aktif

CA = Cukup aktif

KA = Kurang aktif

Berdasarkan hasil rekapitulasi aktivitas siswa pada kelas V SDN 2 Gelanglor pada siklus 1 diketahui bahwa dari 12 aktivitas belajar siswa pada kemampuan Kerjasama dalam kelompok 10 siswa (75%) tinggi, untuk kemampuan bertanya 9 siswa (75%) tinggi, dan kemampuan menjawab 11 siswa (91,67%) sangat tinggi, sedangkan kemampuan mengemukakan pendapat 9 siswa (75%) tinggi. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik pada aspek Kerjasama dalam kelompok, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, dan kemampuan mengemukakan pendapat.

Hasil rekapitulasi hasil pengamatan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *probing prompting* dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.2. Hasil Observasi Keaktifan Siklus I

Hasil Belajar siswa Siklus II

Dalam peningkatan hasil belajar siswa ditinjau dari perolehan kognitif dengan melakukan pengujian soal tes pada setiap siswa berupa soal objektif pada akhir jam pelajaran pertemuan II di materi pembentukan NKRI dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Berdasarkan hasil belajar dengan menggunakan tes yang telah diberikan kepada peserta didik pada mata pelajaran IPS materi pembentukan NKRI dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam pembelajaran siklus II sudah dikatakan mengalami peningkatan berdasar data hasil belajar. Diketahui bahwa siswa yang tuntas dalam pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan dan telah mencapai indikator yang diharapkan.

Pada siklus II nilai rata-rata siswa sudah menunjukkan diatas KKM yang ditentukan yaitu dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan pada siklus II nilai rata-rata siswa kelas V sebesar 80 atau secara ketuntasan klasikal mencapai 83,33% dari 12 siswa yang mengikuti tes pengetahuan yang tuntas sebanyak 10 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa dengan ketuntasan klasikal hanya 16,67 %. Maka dalam hal ini sudah dapat dikatakan mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% sehingga tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Refleksi Kegiatan siklus II

a. Berdasarkan hasil rekapitulasi aktivitas siswa pada kelas V SDN 2 Gelanglor pada siklus 1 diketahui bahwa dari 12 aktivitas belajar siswa pada kemampuan Kerjasama dalam kelompok 10 siswa (75%) tinggi, untuk kemampuan bertanya 9 siswa (75%) tinggi, dan kemampuan menjawab 11 siswa (91,67%) sangat tinggi, sedangkan kemampuan mengemukakan pendapat 9 siswa (75%) tinggi. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik pada aspek Kerjasama dalam kelompok, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, dan kemampuan mengemukakan pendapat.

b. Dari data yang diperoleh dari hasil belajar IPS nilai hasil belajar siswa rata-rata adalah 80,25 dan persentase nilai klasikal adalah 83,33% dapat dilihat dari tes pengetahuan dari 12 siswa yang tuntas 10 siswa sisanya 2 belum tuntas atau, ini berarti pembelajaran pada siklus II telah berhasil. Tingkat pemahaman materi pada siklus II sudah baik. Hasil siklus II telah dapat mencapai indikator nilai hasil belajar IPS yang ditetapkan.

c. Setelah tindakan pada siklus II diperoleh hasil analisis aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai. Dimana tujuan penelitian adalah hasil belajar peserta didik dikatakan meningkat apabila rata-rata persentase indikator hasil belajar peserta didik minimal mencapai lebih dari 75% dengan nilai KKM siswa diatas 75 dengan kategori hasil belajar dan keterlaksanaan pembelajaran

dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting* sudah mencapai indikator pencapaian yang diharapkan. Sehingga penelitian ini tidak akan dilanjutkan pada berikutnya.

Pembahasan

1. Peningkatan Hasil belajar dengan model *Probing Prompting* pada pelajaran IPS
Data nilai aktivitas proses pembelajaran siswa dapat diamati dalam proses pembelajaran dengan skala nilai 4 3 2 1. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada kelas V mata pelajaran IPS, keterlaksanaan aktivitas kegiatan belajar peserta didik pada siklus 1 masih dalam keadaan cukup dan belum dapat dikatakan berhasil pada pembelajaran. Data aktivitas siswa selama pembelajaran IPS pada siklus I menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi aktivitas siswa pada kelas V SDN 2 Gelanglor pada siklus 1 diketahui bahwa dari 12 aktivitas belajar siswa pada kemampuan Kerjasama dalam kelompok 7 siswa (58,13%) cukup tinggi, kemampuan bertanya, untuk kemampuan bertanya 4 siswa (33,33%) masih kurang tinggi, dan kemampuan menjawab sudah di atas 50% yaitu 8 siswa (66,67%) sudah tinggi, sedangkan kemampuan mengemukakan pendapat 4 siswa (33,33%) masih kurang tinggi. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, namun untuk kemampuan bertanya masih harus ditingkatkan lagi pada siklus II.

Data aktivitas siswa selama pembelajaran IPS kelas V siklus II menunjukkan peningkatan dengan diketahui rata-rata aktivitas belajar aktivitas siswa pada kelas V SDN 2 Gelanglor pada siklus 1 diketahui bahwa dari 12 aktivitas belajar siswa pada kemampuan Kerjasama dalam kelompok 10 siswa (75%) tinggi, untuk kemampuan bertanya 9 siswa (75%) tinggi, dan kemampuan menjawab 11 siswa (91,67%) sangat tinggi, sedangkan kemampuan mengemukakan pendapat 9 siswa (75%) tinggi. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik pada aspek Kerjasama dalam kelompok, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, dan kemampuan mengemukakan pendapat.

Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang antusias ketika guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi pada siklus II dan serangkaian pertanyaan kepada peserta didik, Peserta didik juga percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya serta mempertahankan pendapatnya walaupun jawabannya kurang benar. Hal lain juga ditunjukkan dengan ketika guru mengajukan pertanyaan selanjutnya, peserta didik berebut untuk menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk lagi oleh guru. Sehingga dalam pembelajaran peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran materi yang dibahas bersama dengan guru untuk mendapatkan inti pembelajaran yang disampaikan.

2. Peningkatan Hasil Belajar menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada pelajaran IPS

Model pembelajaran *probing prompting* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan model pembelajaran *probing prompting*, peserta didik diharapkan berperan aktif saat proses pembelajaran. Melalui tanya jawab dengan guru, peserta didik lebih aktif di dalam kelas, mampu menemukan pengetahuan baru mengenai materi yang disampaikan. Berdasarkan (Hartinah et al., 2019:36) *Probing prompting* diartikan sebagai “pembelajaran yang memberikan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing dan memperdalam gagasan siswa sehingga dapat menciptakan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan yang sedang dipelajari”.

Hasil belajar siswa yang dikemukakan oleh (Suardi, 2018:28), hasil belajar siswa adalah “suatu keberhasilan yang dicapai oleh para siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka”. Data nilai hasil belajar peserta didik dalam mata

pelajaran IPS dengan menggunakan model *probing prompting* secara individu dan klasikal dalam proses pembelajaran diperoleh dari hasil pengambilan data melalui tes dengan mengerjakan individu yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran. Data hasil belajar individu pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan sudah adanya peningkatan secara signifikan. Dalam siklus I nilai rata-rata hanya mencapai 74,67 dan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 80,25. Data hasil belajar klasikal siswa juga telah mengalami kenaikan yang signifikan mulai dari siklus I dan Siklus II dengan memperoleh data siklus I adalah 58,33% dan pada siklus II adalah 83,33%.

Data Hasil belajar siswa pada siklus I yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti soal tes tergolong belum maksimal sehingga dari tes yang diberikan dalam siklus I masih banyaknya yang belum mencapai indikator hasil belajar yang telah ditetapkan. Karena disini masih banyak siswa Hal ini dapat diperoleh data dari hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai nilai lebih dari 75 KKM ada 7 siswa yang dikatakan tuntas (58,33%) sedangkan siswa yang belum tuntas dengan nilai dibawah KKM ada 5 siswa (41,67%). Dengan rata-rata nilai siswa mencapai 74,67 dan ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 58,33%. Ini berarti pembelajaran pada siklus 1 belum berhasil sesuai harapan karena hasil belajar siswa kurang 41,67% siswa dengan nilai masih banyak di bawah KKM perlu dilakukan siklus selanjutnya untuk perbaikan siklus 1 untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pengamatan pada siklus I hasil belajar siswa masih sangat rendah hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang mampu untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, hal ini mengakibatkan rendahnya daya ingat siswa yang berdampak pada rendahnya nilai hasil belajar siswa yang didapatkan setelah mengerjakan soal evaluasi.

Simpulan

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* pelajaran ekonomi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* pada pelajaran IPS kelas V di SD Negeri 2 Gelanglor memperoleh hasil dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik aktif ketika dilakukan tanya jawab untuk menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk lagi oleh guru dan aktif dalam berpendapat sesuai dengan pengetahuan. Sehingga dalam pembelajaran peserta didik mampu menyimpulkan pembelajaran materi yang dibahas bersama dengan guru dengan menggunakan penerapan model yang digunakan, sehingga diperoleh hasil belajar siswa yang meningkat semakin baik dari setiap siklus pembelajarannya.

2. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Gelanglor meningkat dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *probing prompting*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah mengerjakan tes dari setiap siklusnya yang mengalami peningkatan yang baik, sehingga didapatkan data peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ketuntasan 58,33% dengan rata rata nilai 74,67 (7 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang belum tuntas), pada siklus II ketuntasan meningkat sebesar 83,33% dengan rata-rata nilai 80,25 (10 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas) pada siklus II.

Tindakan penelitian dilakukan sampai siklus II karena sudah menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang didapat dari tes yang diberikan pada setiap pertemuan siklus yang dilakukan dan dapat dilihat aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih baik dari pemahaman, peningkatan keaktifan bertanya dan penyampaian pendapat setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
2. Fitriah, F., Rubianto, R., & Nawir, M. (2018). PENGARUH PENERAPAN METODE PROBING-PROMPTING TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MURID KELAS V. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1).
3. Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2012). *Gaya belajar: Kajian teoritik*. Pustaka Pelajar.
4. Hamdani, N., & Jauhar, M. (2014). *Strategi Belajar-mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya. Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar.
5. Hartinah, S., Suherman, S., Syazali, M., Efendi, H., Junaidi, R., Jermsittiparsert, K., & Rofiqul, U. (2019). Probing-prompting based on ethnomathematics learning model: The effect on mathematical communication skill. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 799–814.
6. Muslich, M. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: bumi aksara.
7. Nurhayati, E. (2020). *Metodologi Riset: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*.
8. Rezania, V. (2018). Literature Study: Probing Prompting Model on Social Science in Elementary School. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(1), 10–21070.
9. Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
10. Septanti Ningtyas, N., Jailani, M. D., & Husain, W. M. (2019). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit Lakeisha.
11. Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
12. Sudarmiani, S., Wahyudi, S., & Trilaksana, A. (2021). The Need Analysis of Probing Prompting in Social Studies Learning to Improve Students' Critical Thinking Skills in the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(8), 487–494.
13. Suhendra, A., & Sutiani, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting dan Direct Instruction Menggunakan Media Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hidrokarbon. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 23(2), 100–106.
14. Susanti, E. (2017). Penerapan model pembelajaran probing-prompting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Matematis siswa kelas XI. IPA MAN 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(1).